

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang timbul secara simetris tanpa memperhatikan pengaruh suatu variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien korelasi. Desain penelitian dapat berupa hubungan antar variabel mediasi dan moderasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh dan hubungan antara dimensi-dimensi bauran pemasaran yang meliputi produk, harga, lokasi, dan promosi terhadap keputusan pembelian di kedai "Ini Kopi" Malang.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiyono (2005), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi adalah masyarakat kota Malang.

3.2.2 Sampel

Menurut Cohen, et.al, (2007 : 101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011 : 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Berdasarkan pernyataan itu peneliti di sini mengambil 50 responden

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling Menurut sugiyono (2009:85), accidental sampling adalah teknik

penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

3.3 Variabel dan Pengukuran

Menurut Sekaran (2006 : 115), “variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. “penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bauran pemasaran yang meliputi produk, harga, lokasi, dan promosi.

1. Produk (X1)

Sesuatu yang ditawarkan kedai "Ini Kopi" sebagai pemenuhan kebutuhan dan keinginan pasar:

- a. Produk-produk pada "Ini Kopi" dijaga kebersihannya / Hygine.
- b. Produk-produk pada "Ini Kopi" cocok untuk pilihan oleh-oleh.
- c. Produk-produk pada "Ini Kopi" memiliki manfaat bagi tubuh atau kesehatan karena dibuat dari kopi asli dan tanpa campuran.
- d. Produk-produk pada "Ini Kopi" menyehatkan karena dibuat tanpa pengawet.
- e. produk-produk pada "Ini Kopi" dari berbagai jenis kopi nasional.

2. Harga (X2)

Penetapan nilai produk yang menjadi pedoman untuk menjalankan kegiatan pemasaran:

- a. Harga kedai "Ini Kopi" terjangkau semua kalangan.
- b. Harga kedai "Ini Kopi" lebih terjangkau dari pesaing.

3. Lokasi (X3)

Faktor penting yang berpengaruh untuk menyampaikan produk dari pengelola sentra kepada konsumen:

- a. Lokasi kedai "Ini Kopi" yang strategis karena dekat kampus dan fasilitas sosial.
 - b. Lokasi kedai "Ini Kopi" dekat pusat kota.
4. Promosi (X4)

Penyampaian informasi tentang kedai "Ini Kopi" kepada konsumen:

- a. Kegiatan promosi dilakukan di akun-akun media sosial "Ini Kopi".
- b. Kegiatan promosi dilakukan dengan mengikuti event dan mengadakan seminar
- c. Penyampaian pesan pada iklan "Ini Kopi" jelas dan dipahami.

Lima variabel bauran pemasaran ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, yaitu responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5.

3.3.2. Variabel terikat

➤ Keputusan pembelian:

Item dari variabel terkait adalah:

- a. kedai "Ini Kopi" menjadi pilihan pertama membeli kopi.
- b. kedai "Ini Kopi" dipercaya karena cocok dengan kebutuhan.

Sama seperti variabel bebas sebelumnya, variabel keputusan pembelian ini juga diukur dengan menggunakan skala ordinal, yakni responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai jawaban sangat setuju.

3.4. Metode pengumpulan data

3.4.1 Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakilkan oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (Sanusi, 2011 : 109). Jadi dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kuesioner maka akan diperoleh informasi mengenai pendapat pribadi atau hal-hal yang diketahui responden yang berhubungan dengan penelitian.

Kuesioner terdiri dari atas 14 pertanyaan yang mewakili 4 variabel bebas bauran pemasaran dan 1 variabel terikat keputusan pembelian dengan menggunakan skala likert interval 1 sampai 5. Menurut Sekaran (2006 : 31) “skala likert (Likert Scale) di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek puas atau tidak puas dengan pernyataan pada skala 5 titik. Adapun skala likert pada umumnya menggunakan susunan 5 angka (jawaban) penelitian, yaitu :

- STP = Sangat Tidak Puas ; skor = 1
- TP = Tidak Puas ; skor = 2
- TY = Tidak yakin ; skor = 3
- P = Puas ; skor = 4
- SP = Sangat Puas ; skor = 5

3.4.2 Dokumen

Menurut Arikunto (2002), cara memperoleh informasi memiliki tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat, dan orang. Dokumen adalah barang-barang tertulis. Jadi, dalam melakukan dokumen peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dan sebagainya.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan, melainkan mengamati secara langsung pada obyek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

3.5.1. Uji instrumen

3.5.1.1. Uji validitas

Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Sarjono & Yulianita (2011 : 45), “Suatu item pernyataan dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) lebih besar daripada r-tabel.” jadi, jika nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel-nya maka pernyataan tersebut adalah valid.

3.5.1.2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran).” (Kuncoro, 2009:175). Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali pada waktu atau pun tempat yang berbeda relatif tetap atau konstan, dengan kata lain uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali kepada orang lain dengan bentuk pertanyaan yang berbeda.

Analisis reliabilitas menggunakan angka Cronbach Alpha. Menurut Sarjono & Yulianita (2011 : 45), “Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.”hal ini dikarenakan semakin kecil batas nilai Cronbach Alpha maka semakin kecil kemungkinan suatu kuesioner dikatakan reliable, sehingga batas nilai Cronbach Alpha bergantung pada peneliti. jadi, jika nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,60 maka kuesioner tersebut adalah reliabel.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi dan model yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik sehingga model tersebut layak digunakan. Suatu model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari beberapa penyimpangan asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006 : 110). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika Jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (Ghozali, 2006 :91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2011: 107-108) Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance $>$ 0,100 dan nilai VIF $<$ 10,00.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006 : 105). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah

dengan menggunakan metode glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen /bebas dengan nilai absolut.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar ($>$) dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006 : 95). Menurut Ghozali (2011: 111) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-du)$.

3.5.3 Uji Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3.5.3.1 Uji t Parsial

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009 : 236). Serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas serta paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat suatu model regresi linear. Uji t parsial dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi maupun nilai hitung dengan tabel.

Menurut Ghozali (2011:101) jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014; 155), jika nilai t hitung $> t$ tabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus mencari t tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$.

3.5.3.2 Uji F Simultan

Uji signifikan F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X) yang di masukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (Y) (Kuncoro, 2009 : 237). Uji f simultan dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi maupun nilai hitung dengan tabel.

Menurut Ghozali (2011: 101) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014; 154), jika nilai F hitung $> F$ tabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus mencari t tabel = $(k ; n-k)$.